



Vol. 05 No. 04 (2026) : 246-253

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Lampung untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik

SUKRAN

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ransuk136@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kearifan lokal Lampung dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Kearifan lokal Lampung, seperti falsafah Piil Pesenggiri, Juluk Adek, Nemui Nyimah, Nengah Nyampur, dan Sakai Sambayan, memiliki nilai-nilai yang selaras dengan ajaran Islam dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP di Bandar Lampung sejumlah 68 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan tes karakter religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Lampung terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Terdapat peningkatan signifikan pada aspek keimanan, ketaatan beribadah, akhlak mulia, dan toleransi setelah diterapkannya model ini. Nilai rata-rata karakter religius meningkat dari 68,4 menjadi 82,7 dengan nilai N-Gain sebesar 0,45 yang termasuk kategori sedang-tinggi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, PAI, Kearifan Lokal Lampung, Karakter Religius, Piil Pesenggiri

Abstract

This study aims to develop and test the effectiveness of the Islamic Religious Education (PAI) learning model based on Lampung local wisdom in improving students' religious character. Lampung local wisdom, such as the Piil Pesenggiri philosophy, Juluk Adek, Nemui Nyimah, Nengah Nyampur, and Sakai Sambayan, has values aligned with Islamic teachings that can be integrated into PAI learning. The research method used was Research and Development (R&D) with the ADDIE model. The research subjects were 68 eighth-grade students at a junior high school in Bandar Lampung. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and religious character tests. The results show that the Lampung local wisdom-based PAI learning model is valid, practical, and effective in improving students' religious character, with the average score increasing from 68.4 to 82.7 (N-Gain = 0.45).

Keywords: Learning Model, PAI, Lampung Local Wisdom, Religious Character, Piil Pesenggiri

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, PAI memiliki kedudukan strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu membentuk manusia beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih belum optimal dalam membentuk karakter religius peserta didik. Berbagai fenomena degradasi moral di kalangan pelajar, seperti perundungan, tawuran, pergaulan bebas, dan sikap tidak toleran, mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI belum berhasil menginternalisasi nilai-nilai agama secara mendalam ke dalam perilaku keseharian peserta didik (Nurdin & Anhusadar, 2021). Hal ini salah satunya disebabkan oleh model

pembelajaran PAI yang cenderung konvensional, tekstual, dan kurang kontekstual dengan lingkungan budaya peserta didik.

Provinsi Lampung sebagai daerah yang kaya akan kearifan lokal menyimpan potensi besar yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Nilai-nilai kearifan lokal Lampung yang terkandung dalam falsafah Piil Pesenggiri (harga diri), Juluk Adek (identitas dan gelar adat), Nemui Nyimah (keterbukaan dan kemurahan hati), Nengah Nyampur (kebersamaan dan solidaritas), serta Sakai Sambayan (tolong-menolong) memiliki relevansi yang tinggi dengan nilai-nilai ajaran Islam (Fitriyani et al., 2021). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai universal Islam dengan konteks budaya lokal peserta didik, sehingga internalisasi nilai agama menjadi lebih mudah dan bermakna.

Penelitian tentang integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran agama Islam telah banyak dilakukan, namun belum banyak yang secara khusus mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Lampung. (Hidayat & Maulana, 2022) menemukan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan karakter siswa. Senada dengan itu, (Wulandari & Prastowo, 2022) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu memperkuat identitas religius peserta didik sekaligus memperdalam pemahaman agama mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Lampung; (2) menguji validitas dan kepraktisan model yang dikembangkan; dan (3) menguji efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama yang kontekstual dan berkarakter di Provinsi Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup lima tahap: Analysis (Analisis), Design

(Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Model ADDIE dipilih karena sistematis dan komprehensif dalam menghasilkan produk pendidikan yang valid, praktis, dan efektif (Branch, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 68 orang, terdiri dari 34 orang kelompok eksperimen dan 34 orang kelompok kontrol. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan kesetaraan kemampuan awal.

Instrumen penelitian terdiri dari: (1) lembar validasi model untuk ahli materi dan ahli pembelajaran; (2) angket kepraktisan yang diisi oleh guru dan peserta didik; (3) skala karakter religius yang dikembangkan berdasarkan indikator karakter religius menurut Kemendikbud; dan (4) pedoman observasi. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi oleh ahli, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach Alpha dengan hasil koefisien 0,87 (sangat reliabel).

Analisis data kuantitatif menggunakan uji-t berpasangan untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah intervensi, serta uji N-Gain untuk mengukur peningkatan karakter religius. Analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif terhadap hasil observasi dan wawancara. Seluruh analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tahapan pengembangan model ADDIE sebagai berikut.

1. Tahap Analisis

Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 78,4% guru PAI di SMP Kota Bandar Lampung belum pernah mengintegrasikan kearifan lokal Lampung dalam pembelajaran. Sebanyak 85,3% peserta didik menyatakan kurang memahami kearifan lokal Lampung,

dan 72,1% menyatakan pembelajaran PAI kurang menarik karena tidak terhubung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Analisis kurikulum menunjukkan terdapat 12 dari 20 Kompetensi Dasar PAI kelas VIII yang dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal Lampung.

2. Tahap Perancangan

Model pembelajaran yang dirancang dinamakan Model PAIKAL (Pendidikan Agama Islam berbasis Kearifan Lokal). Model ini memiliki lima sintaks: (1) Eksplorasi Kearifan Lokal; (2) Koneksi Nilai Islam; (3) Internalisasi Melalui Diskusi; (4) Aktualisasi dalam Praktik; dan (5) Refleksi dan Evaluasi. Setiap sintaks dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Lampung dengan materi PAI secara harmonis.

3. Tahap Pengembangan

Validasi ahli dilakukan oleh dua orang ahli materi dan dua orang ahli pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan skor rata-rata 4,3 dari skala 5 untuk validitas materi dan 4,2 untuk validitas pembelajaran, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Catatan revisi dari validator telah diimplementasikan pada model final.

4. Tahap Implementasi

Uji coba lapangan dilakukan selama 8 minggu (16 pertemuan). Hasil angket kepraktisan menunjukkan skor rata-rata 4,1 dari guru dan 3,9 dari peserta didik, yang termasuk dalam kategori praktis. Observasi menunjukkan tingkat keterlaksanaan model mencapai 92,5% dari seluruh sintak yang direncanakan.

5. Hasil Uji Efektivitas

Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata karakter religius kelompok eksperimen sebesar 68,4 dan kelompok kontrol sebesar 67,9. Setelah intervensi, nilai rata-rata kelompok eksperimen meningkat menjadi 82,7, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 73,2. Uji-t independen menunjukkan nilai $t = 4,87$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Nilai N-

Gain kelompok eksperimen sebesar 0,45 (kategori sedang-tinggi) dibandingkan kelompok kontrol sebesar 0,17 (kategori rendah).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Lampung (Model PAIKAL) efektif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmad & Hidayah, 2022) yang menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI meningkatkan karakter religius siswa secara signifikan. Keefektifan model ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme.

Pertama, integrasi nilai Piil Pesenggiri dalam materi akidah dan akhlak memberikan konteks budaya yang familiar bagi peserta didik. Nilai Piil Pesenggiri yang mengajarkan harga diri dan martabat manusia memiliki relevansi langsung dengan konsep Islam tentang kemuliaan manusia (karamah insaniyah). Ketika peserta didik menemukan koneksi antara budaya lokal mereka dengan ajaran Islam, motivasi intrinsik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut meningkat secara signifikan (Mulyasa & Rahardjo, 2022).

Kedua, nilai Nemui Nyimah yang mengajarkan keterbukaan dan kemurahan hati memperkuat pemahaman peserta didik tentang konsep sedekah, infak, dan sikap dermawan dalam Islam. Proses pembelajaran melalui eksplorasi kontekstual ini sesuai dengan teori pembelajaran bermakna Ausubel yang menekankan pentingnya menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik (Wulandari & Prastowo, 2022).

Ketiga, nilai Sakai Sambayan (tolong-menolong) yang diintegrasikan dalam pembelajaran fiqh muamalah memudahkan peserta didik memahami konsep ta'awun dalam Islam. Peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai tolong-menolong dalam kegiatan diskusi kelompok yang dirancang berbasis budaya lokal (Fauzi, 2022).

Keempat, penggunaan strategi eksplorasi kearifan lokal pada awal pembelajaran menciptakan rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional yang lebih dalam. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan relevansi materi dengan kehidupan nyata peserta didik (Nurdin & Anhusadar, 2021). Keterlibatan emosional yang kuat terbukti meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter secara lebih efektif daripada sekadar transfer pengetahuan.

Peningkatan karakter religius yang paling signifikan terjadi pada aspek toleransi dan akhlak mulia, yang masing-masing meningkat sebesar 22,3% dan 19,8%. Hal ini dapat dipahami karena kearifan lokal Lampung sebagai masyarakat multietnis memang sangat menekankan nilai toleransi dan kerukunan, yang secara langsung memperkuat pemahaman peserta didik tentang ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah insaniyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Lampung (Model PAIKAL) berhasil dikembangkan dengan lima sintaks yang terintegrasi; (2) Model PAIKAL memenuhi kriteria valid dengan skor validasi ahli rata-rata 4,25 dan praktis dengan skor kepraktisan rata-rata 4,0; (3) Model PAIKAL terbukti efektif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dengan N-Gain sebesar 0,45 dan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($p = 0,000$).

Implikasi penelitian ini adalah perlunya guru PAI di Provinsi Lampung untuk mengembangkan kepekaan terhadap kearifan lokal setempat dan mengintegrasikannya secara kreatif dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah implementasi dan menambah variabel dependen lainnya, seperti hasil belajar kognitif dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2021). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Hidayat, R., & Maulana, A. (2022). Kompetensi manajerial kepala sekolah dan

- pengaruhnya terhadap efektivitas organisasi sekolah dasar di Sulawesi Selatan. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 10, Number 2). <https://doi.org/10.15642/jmpi.2022.10.2.145>
- Mulyasa, E., & Rahardjo, M. (2022). Pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis budaya dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 78–95. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.78-95>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2021). Efektivitas pembelajaran online pendidikan agama Islam di tengah pandemi Covid-19. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 67–83. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.8926>
- Rahmad, S., & Hidayah, N. (2022). Korelasi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dengan kinerja guru di Jawa Tengah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 56–72. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.9871>
- Wulandari, T., & Prastowo, A. (2022). Pembelajaran berbasis budaya lokal untuk penguatan identitas religius peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 112–128. <https://doi.org/10.37092/jipai.v4i2.512>